

**ANALISIS ASPEK FONETIS LIRIKLAGU *YOU NI DE DIFANG SHI*
TIANTANG (有你的地方是天堂: BERADA DISISIMU ADALAH SURGA)**

KARYA LI YANXIU (李岩修)

SKRIPSI



NUR AMALA

2011120028

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nur Amala

NIM : 2011120028

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : ANALISIS ASPEK FONETIS LIRIK LAGU *YOU NI DE DEANG SHI TIANTANG* (行你的地方是天歌: BERADA DISISIMU ADALAH SURGA) KARYA LI YANXIU (李岩修)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari senin tanggal 3 agustus 2015 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Suhadarliyah, SE., SS., MM.

Pembaca : Hin Goan Gunawan, MTSCOL

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS.

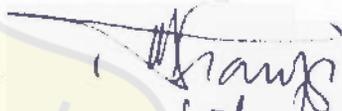
HALAMAN PENGESAHAN

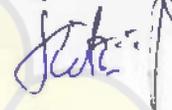
Skripsi ini telah diujikan pada hari senin tanggal 3 agustus 2015

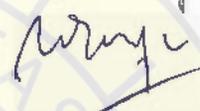
Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Suhadarliyah, SE., SS., MM. ()

Pembaca : Hin Goan Gunawan, MTSCOL. ()

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS. ()

Disahkan pada hari Tanggal

Ketua Program Studi,



Gustini Wijayanti, SS.

Dekan,



FACULTY BUSINESS

Syamsul Bahri, SS., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Waktu berlalu begitu cepat. Tak terasa empat tahun menjadi mahasiswa Program Studi Sastra Cina Fakultas Sastra Universitas Darma Persada merupakan bagian hidup yang seru dalam kehidupan penulis. Perjuangan dimulai dengan masa pengenalan lingkungan kampus, teman-teman baru, belajar bahasa Cina dan mata kuliah lainnya yang sangat tidak mudah bagi penulis. Keringat, tawa, air mata dan rasa syukur selalu menjadi bagian dalam proses pembelajaran. Sampai akhirnya, penulis menyelesaikan studinya dengan menulis skripsi ini. Pada saat proses penulisan skripsi, penulis merasakan jatuh bangun dalam menyusun konsep, mengumpulkan data sampai pada penulisan, revisi dan sidang.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Suhadarliyah, SE., SS., MM. selaku dosen pembimbing. Terima kasih banyak atas segala bimbingan, ide, kritik, saran dan ilmu yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah menyediakan waktu ditengah kesibukan dan selalu dengan sabar membimbing penulis dalam proses penulisan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam proses bimbingan, ada hal-hal yang tidak berkenan dihati ibu. Jasa ibu tidak akan penulis lupakan.
- (2) Bpk. Hin Goan Gunawan, MTSCOL selaku dosen pembaca yang sabar dan penuh pengertian terhadap kekurangan penulis.

- (3) Ibu Gustini Wijayanti, SS. selaku Ketua Jurusan Pembimbing Akademik dan Dosen pengajar di Jurusan Sastra Cina.
- (4) Segenap dosen program studi Cina yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga kepada penulis.
- (5) Keluarga, Bpk. Sukirman dan Ibu Halimah. Ribuan kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa sayang, cinta dan syukur kepada kedua orang tuaku tercinta. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan juga pelajaran hidup yang tak habis-habis kepada penulis. Kakak-kakak dan adikku, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat.
- (6) Saudara seperjuangan, Putri Arum Anggraeni, Mega Anggrainy, Unita Setiawan, Aniwati dan Dedy Susanto. Terima kasih teman-teman atas motivasi, kerjasama dan semua hal yang telah kita lewati bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini.
- (7) Seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi serta selama masa studi penulis di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, baik saran, kritik, ilmu, dukungan dan doa

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran agar kelak dapat memperbaiki baik skripsi ini juga diri penulis pribadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 3 Agustus 2015

Penulis

摘要

姓名 :努尔 阿马拉

系 :中文

题目 :《有你的地方是天堂》的歌词的调配声音调与调遣音节的分析。

这本论文的 目的是分析 歌词《有你的地方是天堂》的 调配声音调与 调遣音节。这一歌词 是由李岩修的。作词者采用 够调配声音调；上文与下文的 平仄也和谐，也采用 调遣音节。如：叠音的全部重叠式与衬字的歌词、歌谣 衬字。李岩修的歌词的 句尾有几个押韵、排韵也 顺口。论文作者采用 形式主义、形式分析法 还采用 图书资料收集的方法

关键词:

形式主义、形式分析法、图书资料收集的方法、调配声音调、调遣音节、叠音、衬字、押韵、排韵、顺口、联绵、节拍。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
J. Sistem Ejaan	14
BAB II ANALISIS ASPEK FONETIS (KEHARMONISAN NADA	
 DATAR DAN MENYEMPIT, KEALAMIAN RIMA AKHIR,	
 DAN RUNTUNAN) LIRIK <i>YOU NI DE DIFANG SHI</i>	
 <i>TIANTANG</i> (有你的地方是天堂: BERADA DISISIMU	
 ADALAH SURGA) KARYA LI YANXIU(李岩修)	16
A. Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit (平仄相谱 <i>Plngzè</i>	
<i>xiāngxù?</i>)	21

B. Kelamaian Rima Akhir (韵脚自然 <i>Yùnjiǎo zìrán</i>).....	29
C. Runtunan (连绵 <i>Liánmián</i>)	36

BAB III	ANALISIS ASPEK FONETIS(PENGUCAPAN MUDAH, MATRA, DAN PENGATURAN SUKU KATA) LIRIK YOU NI DE DIFANG SHI TIANTANG (有你的地方是天堂: BERADA DISISIMU ADALAH SURGA) KARYA LI YANXIU (李岩修) YANG DINYANYIKAN OLEH WANG LINGROU (王玲柔).....	39
----------------	---	-----------

A. Pengucapan Mudah (顺口 <i>Shùnkǒu</i>)	44
B. Matra(节拍 <i>Jié pāi</i>)	46
C. Pengaturan Suku Kata (调遣音节 <i>Diào qiǎn yīnjié</i>)	53
C.1 Pengulangan Bunyi(叠音 <i>Dié yīn</i>)	53
C.2. Imbuhan Syair Lagu dan Kidung (歌词 歌词衬字 <i>Gēcí, gēyáo chènzi</i>)	58

BAB IV	KESIMPULAN.....	63
---------------	------------------------	-----------

DAFTAR REFERENSI

GLOSARI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Perkembangan karya sastra selalu berdampingan dengan lembaga sosial tertentu dalam masyarakat karena karya sastra tidak dapat dilepaskan dengan keadaan yang ada di masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial yang mencakup hubungan antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Sebuah karya sastra bisa dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan dan dinikmati dikala senggang. Ia menjadi sesuatu yang ringan, menarik, menyenangkan, dan bisa mengendurkan pikiran. Karya sastra juga bisa dipandang sebagai sesuatu yang berharga dan mulia, yang hanya bisa dipahami dan dihayati bila telah dikaji dan direnungkan dengan sungguh-sungguh karena di dalamnya terdapat hakikat kebenaran, kebaikan, keindahan yang diungkapkan secara artistik. Karya sastra merupakan cermin emosi manusia yang dikumpulkan dalam keheningan mendalam, yang kemudian direvisi dalam penciptaan melalui pemikiran.

Ada dua jenis sastra. Pertama, sastra lisan merupakan karya sastra yang dapat kita temukan dalam masyarakat. Sastra lisan merupakan karya sastra yang beredar di masyarakat atau diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk lisan. Dan kedua adalah sastra tulis (*written literature*) yaitu sastra yang menggunakan media tulisan atau literal (Sulastin Sutrisno, 1985). Sastra tulis dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju (Daniel Dakhidae, 1996). (<http://sheltercloud.com>)

Salah satu bagian dari sastra tulis adalah puisi. Dalam bahasa Cina, puisi adalah *shīgē* (詩歌) atau *shīcí* (詩詞). Dalam Kamus Istilah Sastra, makna puisi terbagi dua, yaitu (1) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh ritme, rima, dan tata puitika yang lain; (2) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang

bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Zaidan, 2000). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, lirik memiliki dua arti, yaitu (1) puisi yang menggambarkan perasaan, dan (2) lagu, nyanyian atau seni kata lagu. Selain itu, dalam sebuah artikel di sebuah blog *Chordsteria* yang diakses tanggal 23 November 2014, pada dasarnya menulis lirik tidak jauh berbeda dengan menulis puisi, hanya saja dalam menulis lirik harus diperhatikan keserasian antara lirik dengan melodi lagu.

Selain itu, pada zaman Dinasti Zhou (周 *Zhōu*) (abad ke-11-221 SM) menjadi zaman perluasan dan perkembangan sastra Cina. Yaitu dengan dikumpulkannya sajak-sajak dan nyanyian-nyanyian rakyat oleh "pemetik sajak" yang pada awalnya dibentuk oleh kaisar dengan tujuan untuk menyelami keadaan rakyatnya, yaitu apakah rakyat hidup berbahagia atau berkeluh kesah karena penderitaan. Dari hasil pengumpulan sajak ini diperoleh 3.000 lebih buah sajak dan nyanyian. Oleh Confusius 3.000 lebih sajak ini dipilih sebanyak 305 buah yang kemudian menghasilkan karya Shijing (诗经: Kitab Nyanyian) atau *Book of Odes*, adalah kumpulan lirik Cina yang paling awal. Lirik-lirik yang terkumpul dalam Shijing itu biasa dinyanyikan dengan iringan musik, seperti lirik yang ada dimasa sekarang. (http://id.wikipedia.org/wiki/Shi_Jing)

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi empat, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu pada tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Bahasa puisi terbagi menjadi tiga, yaitu (1) bahasa klasik, (2) bahasa modern, (3) bahasa kontemporer. Bahasa dalam puisi kontemporer lebih mudah dipahami dibanding puisi klasik.

Seiring perkembangan zaman, sastra tulis khususnya lagu memiliki peningkatan yang signifikan. Bangsa Cina memiliki kekayaan budaya musikal yang telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. 7000 tahun SM, Cina telah memiliki bukti-bukti yang kuat, bahwa musik sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat di Cina.

Musik Cina dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu musik tradisional dan musik modern. Musik tradisional Cina mayoritas menggunakan bahasa Cina, meliputi nyanyian rakyat, nyanyian bercerita, dan opera. Musik modern mulai masuk Cina abad ke-19, *Western Style Conservatories* didirikan tahun 1920, dengan tujuan untuk melestarikan musik tradisional Cina. Musik Cina modern tetap menjaga karakteristik bangsa Cina dengan mempertahankan instrument tradisional ke dalam permainan musik modern.

Pada umumnya lirik Cina diiringi oleh musik Cina dan Barat. Ada pula lirik yang diselingi dengan *Rapping* (ucapan cepat tetapi berirama). Hal ini memperkaya musik tanpa meninggalkan ciri khas musik Cina.

B. Identifikasi Masalah

Aspek fonetis yang akan penulis analisis adalah pengaturan bunyi, rima, dan nada yang mencakup keharmonisan nada datar dan menyempit (平仄相谐 *Píngzè xiāng xié*), kealamian rima akhir (韵脚自然 *Yùnjiǎo zìrán*), runtunan (联绵 *Liánmián*), matra (节拍 *Jié pāi*), pengucapan mudah (顺口 *Shùnkǒu*), pengucapan agak sulit (拗口 *Àokǒu*), dan pengucapan sulit (绕口 *Ràokǒu*). Juga pengaturan suku kata (调遣音节 *Diàoqiǎn yīnjié*) yang mencakup pengulangan bunyi (叠音 *Dié yīn*) dan imbuhan syair lagu dan kidung (歌词、歌谣衬字 *Gēcí, gēyáo chèn zì*).

Masalah-masalah yang akan penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masalah Keharmonisan Nada Datar dan Menyempit (平仄相谐 *Píngzè xiāngxié*),
2. Masalah Kealamian Rima Akhir (韵脚自然 *Yùnjiǎo zìrán*),
3. Masalah Runtunan (联绵 *Liánmián*),
4. Masalah Pengucapan Mudah (顺口 *Shùnkǒu*),
5. Masalah Pengucapan agak Sulit (拗口 *Àokǒu*),
6. Masalah Pengucapan Sulit(绕口 *Ràokǒu*),
7. Masalah Matra (节拍 *Jié pāi*),
8. Pengulangan Bunyi(叠音 *Dié yīn*),
9. Imbuan Syair Lagu dan Kidung (歌词、歌谣衬字 *Gēcí, gēyáo chènzi*)

Masalah-masalah tersebut di atas akan penulis analisis di bab dua dan bab tiga pada skripsi penulis.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi penulis, yaitu *Analisis Pengaturan Bunyi, Rima, Nada dan Pengaturan Suku Kata Lirik Yǒu Nǐ de Dìfāng shì Tiāntáng (有你的地方是天堂: Berada Disisimu Adalah Surga) Karya Li Yanxiu (李岩修) yang dinyanyikan oleh Wang Lingrou (王玲柔)*. Maka penulis membatasi pembahasan pada pengaturan bunyi, rima, nada dan pengaturan suku kata lirik *yǒu nǐ de dìfāng shì tiāntáng (有你的地方是天堂: berada disisimu adalah surga)* dan tidak pada penyelarasan irama (和谐 节奏 *Héxié jiézòu*).

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas bahwa penulis akan membahas pengaturan bunyi, rima, nada dan pengaturan suku kata lirik lagu tersebut. Penulis tidak membahas butir-butir lain dalam aspek fonetis.

Masalah-masalah yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Nada Datar dan Menyempit (平仄相谐 *Píngzè xiāngxié*) lirik tersebut harmonis?

2. Bagaimanakah Kealamian Rima Akhir (韵脚自然 *Yùn jiǎo zì rán*) pada larik lagu tersebut?
3. Apakah dalam lirik lagu tersebut terdapat Runtunan (连绵 *Lián mián*)?
4. Apakah lirik tersebut cenderung memiliki Pengucapan Mudah (顺口 *Shùnkǒu*)?
5. Apakah dalam lirik tersebut terdapat Pengucapan agak Sulit (拗口 *Àokǒu*)?
6. Apakah dalam lirik tersebut terdapat Pengucapan Sulit (绕口 *Ràokǒu*)?
7. Apakah dalam lirik tersebut terdapat Rapping (绕舌 atau 说唱 *Ràoshé atau Shuōchàng*)?
8. Bagaimanakah Matra (节拍 *Jié pāi*) lirik tersebut?
9. Apakah dalam lirik tersebut terdapat Pengulangan Bunyi (叠音 *Dié yīn*)?
10. Apakah dalam lirik tersebut terdapat Imbuhan Syair Lagu dan Kidung (歌词、歌谣、衬字 *Gēcí, gēyáo chèn zì*)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis meneliti butir pengaturan bunyi, rima, nada dan pengaturan suku kata dalam lirik ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang keharmonisan ritme, keindahan rima, bunyi, nada dan suku kata sehingga dapat memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan pengarang yang terdapat dalam setiap larik-larik tersebut.

F. Landasan Teori

Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik dan dibawakan dengan suara indah penyanyinya. Lagu adalah salah satu cabang seni yang sangat dekat dengan kehidupan kita. Bahkan sejak kita masih bayi, mungkin kita sudah dikenalkan seni musik oleh ibu kita.

Kesenian, khususnya lagu, merupakan bagian dari kebudayaan. Melalui lagu, manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, dan cita-cita, yang merepresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya. Oleh karena itu, melalui kesenian, kita juga bisa menangkap ide-ide dan semangat. Cina sendiri adalah negara besar dengan kekayaan sastra yang besar dan tertua di dunia, yang telah mulai lahir pada waktu Cina memiliki ilmu menulis.

Lagu secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat, tanpa lagu masyarakat tidak akan pernah merasakan suatu kenyamanan dalam menjalankan suatu aktifitas, berikut ini fungsi lagu antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat secara umum memahami lagu sebagai media hiburan,
2. Media pengobatan,
3. Media peningkatan kecerdasan, dan
4. Suasana upacara keagamaan.

Dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima, dan nada lirik lagu ini penulis berlandaskan pada teori formal atau formalisme. Formalisme adalah teori yang mengutamakan pola-pola suara dan kata-kata formal. Kemudian formalisme berkembang menjadi strukturalisme (Ratna, 2010). Peletak dasar formalism adalah kelompok formalis Rusia. Dalam buku Nan Fan (2002) disebutkan bahwa mazhab formalis Rusia beranggapan, yang ditekankan bentuk artistik adalah inisiatif. Menurut formalism Rusia, bentuk artistiklah yang mewakili kekhususan sastra untuk sastra. (www.baike.com/wiki/音乐节拍)

Menurut Han Lihua, fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, rima, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada dan suku kata, serta karakteristik lainnya. Karakteristik-karakteristik fonetis ini, memberi persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek fonetis bahasa Cina. Konsonan awal, vokal-vokal dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Pada umumnya aspek fonetis terbagi menjadi tiga, yaitu (1) penyelarasan irama (和谐节奏 *Héxié jiézòu*), (2) pengaturan bunyi, rima, dan nada (调配声韵

调 *Diàopèi sheng Yùn diào*), (3) pengaturan suku kata (调遣音节 *Diàoqiǎn Yīnjié*).

Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Pengutaraan bahasa dalam pengaturan irama, terutama adalah pemasangan suku kata dan derap bunyi harus rapih dan stabil. Dengan demikian maka bisa memberi keindahan dengan keharmonisan temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata (选择音节组合 *Xuǎnzé yīnjié zǔhé*), dan pemasangan suku kata (音节搭配 *Yīnjié dāpèi*).

Pengaturan bunyi, rima dan nada terutama mengatur bunyi, rima dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan rima menarik. Selain itu juga memanfaatkan runtunan (联结 *Liánmián*), pengucapan mudah (顺口 *Shùnkǒu*), pengucapan agak sulit (拗口 *Àokǒu*), pengucapan sulit (绕口 *Ràokǒu*), dan Rapping (绕舌 atau 说唱 *Ráoshé* atau *Shuōchàng*) untuk melatih lafal agar pengutaraan mendapat efek yang ideal atau cepat. Wang Xijie berpendapat bahwa pengaturan matra juga merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme. Matra (节拍 *Jiépāi*) adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu.

Keharmonisan nada datar dan menyempit (平仄相谐 *Píngzè xiāngxié*). Disebut harmonis jika menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang atau sama. Keharmonisan nada datar dan menyempit bisa juga disebut dengan ritme. Ritme merujuk pada perulangan suara yang turun-naik yang disebabkan oleh tatanan tekanan (Siswanto, 2010). Puisi konvensional diciptakan berdasarkan tatanan ritme sehingga menghasilkan suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penataan tekanan yang demikian menghasilkan pelafalan keras-lembut, panjang-pendek dengan efek suara yang ritmis.

Setiap kata dalam bahasa Cina memiliki nada. Bahasa Cina memiliki empat nada, yaitu (1) nada tinggi dan datar (-) atau (阴平 *Yīnpíng*), (2) nada naik (/) atau (阳平 *Yángpíng*), (3) nada turun-naik (v) atau (上声 *Shàngshēng*), dan (4) nada turun (\) atau (去声 *Qùshēng*). Partikel bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi nada ringan atau tidak

bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tanda nada terletak di atas vokal yang dibaca lebih panjang. Pada umumnya tinggi-rendah nada dibagi lima tangga, yaitu tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah. Tingkat perubahan tinggi-rendah ke-4 nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar, 35 untuk naik, 214 untuk nada turun-naik, dan 51 untuk nada turun. Menurut Wang Xijie, *Yinping* dan *Yangping* termasuk kedalam nada datar (平声 *Píngshēng*), sedangkan *Shàngshēng* dan *Qǐshēng* termasuk dalam nada menyempit (仄声 *Zèshēng*). Nada ringan termasuk *Píngshēng* atau *zesheng*. *Píngshēng* jika dibacanya melandai, sedangkan *Zesheng* dibacanya berliku dan berubah-ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Han Lihua, puisi modern tidak memiliki aturan pola ritme tertentu. Yang terpenting adalah keharmonisan ritme. Keharmonisan nada datar-menyempit akan harmonis jika bisa menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang atau sama.

Rima akhir (韵脚 *Yùnjiǎo*) yang alami dan menarik menurut Wu Qizhu, terbagi menjadi lima, yaitu (1) Rima berpasangan (偶韵: *ǒu yùn*), yaitu pasangan larik yang satu berada di dua larik berikutnya. (2) Rima turut (随韵: *Suí yùn*), yaitu tiap dua larik, berima berbeda. (3) Rima silang (交韵: *Jiāo yùn*), yaitu dengan pola *abab*. (4) Rima peluk (抱韵: *Bào yùn*), yaitu diantara empat larik, larik ke dua dan ke tiga sama atau berpelukan. (5) Rima sama (排韵: *Pái yùn*), yaitu setiap rima akhirnya sama.

Ada pula rima patah, yang menurut suprpto (1993), yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola *uaba*.

Contoh:

既然历史在这儿沉思
我怎么能不沉思这段历史?
凝望着敬爱的人啊
想起您弥留的口子。

Jirán lìshǐ zài zhèr chénsī
Wǒ zěnmé néng bù chénsī
níngwàngzhe jìng ài de rén a
xiàngqǐ nǐn mǐliú de rìzi.

Karena sejarah merenung di sini,
Bagaimana aku bisa tidak merenungi sejarah ini?
Menatap orang yang ku cintai,
Teringat saat menjelang ajalmu.

(公刘 << 沉思 >>)

Han Lihua juga berpendapat bahwa *Lianmian* adalah teknik keindahan yang menggunakan morfem atau kata beruntun (联绵词: *Liánmián cí*) untuk menekankan pengutaraan. *Lianmian* adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika Cina; ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi. Menurut Wang Xijie, *Lianmian* adalah kata sederhana bersuku kata ganda atau konsonan awal ganda (双声词 *Shuāngshēng cí*) dan kata berima berulang (叠韵词 *Diéyùn cí*), juga ada yang merupakan kata sederhana bersuku kata ganda yang tak berhubungan dengan bunyi ganda atau rima berulang, atau kata berkomponen ganda (双偏旁词 *Shuāng piānpáng cí*).

Pengucapan mudah (顺口: *Shùnkǒu*) adalah ketrampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapih.

Pengucapan sulit (绕口: *Ràokǒu*) sebenarnya merupakan suatu permainan bunyi. Ia memanfaatkan perulangan dan persilangan kata yang bunyi, rima, dan nadanya sangat rentan keliru dalam kalimat atau paragraf, dibaca sekali lontar dengan cepat atau berulang-ulang.

Menurut Wang Xijie, ada istilah yang disebut dengan pengucapan agak sulit (拗口: *Àokǒu*), yaitu suku kata yang bunyinya sama, jika muncul beruntun, sering bisa kagok membacanya atau tak lancar membacanya.

Ada pula *rapping* (饶舌 atau 说唱: *Ráoshé* atau *Shuōchàng*) dalam lagu bermusik *hip-hop*. *Hip-hop* (轻扭摆臀 *Qīngniǔbǎitūn*) adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika, *Hip-hop* merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal *rapping*), *D.Jing*, *Breakdance*, dan *Graffiti* (juga dieja *graffity* atau *graffiti*) adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, *graffiti* umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Belakangan ini elemen *Hip-hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, *fashion*, bahasa asing, dan gaya hidup lainnya. Secara harfiah, *hip* adalah pinggang dan *hop* adalah menari. Jika digabungkan, akan bermakna tari pinggul, yang merupakan disko Amerika dahulu. Semula merupakan tarian jalanan tingkat dasar, kemudian berkembang menjadi suatu ide besar – budaya *hip-hop* yang sekarang juga mencakup pakaian longgar, perhiasan emas yang berat, dan sering memulai dengan kebiasaan bahasa lisan, yaitu “Yo, yo! What’s up? Atau Hey, yo! What’s up, yo?”, dan lain-lain – intinya merupakan pola hidup atau lingkungan orang kulit hitam di daerah kumuh Amerika.

Matra (节拍 *Jiépāi*) adalah satuan temperamen yang dibentuk oleh suku kata dengan jumlah tertentu. Fungsi matra adalah untuk menciptakan keindahan ritme dengan pola ketukan yang sama antar baris, misalnya berpola 2/1/2, 2/1/2/1/1, 2/1/2/1/2, 2/1/2/1/2/1/1, 2/1/1/1/2, 2/1/4/1/2, 2/1/2/1/3/1/2, 2/1/3/1/2/1/2, dan lain-lain.

Menurut Wang Xijie, pengaturan suku kata adalah untuk melatih pengutaraan dengan seluruh suku kata yang bunyi, rima dan nada yang utuh sebagai satuannya; atau melakukan pengulangan, peniruan bunyi, atau pemberian imbuhan.

Pengaturan suku kata (调遣 音节 *Diàoqiǎn yīnjié*) adalah untuk melatih pengutaraan dengan segenap suku kata yang bunyi, rima dan nada yang utuh

sebagai satuannya; atau melakukan pengulangan, peniruan bunyi, atau pemberian imbuhan.

Pengulangan bunyi (叠音 *Dié yīn*) adalah penggunaan kata yang berulang bisa memberi suatu rasa keindahan dan musikal yang khusus dalam baris puisi (Wang Xijie, 2008). Menurut Han Lihua, pengulangan bunyi terbagi menjadi dua menurut ungkapan berima yang terbentuk dari pola dan struktur perkataan, yaitu (1) pola pengulangan total (全部重叠式 *Quánbù chóngdié shì*), yaitu yang makna perkataannya menyeluruh. Pola pengulangan ini terbagi menjadi dua, yaitu pola AA... atau ...AA dan pola AABB. Contoh pola AA... atau ...AA: 姗姗来迟 (*Shānshān lái chí*: datang terlambat), 依依不舍 (*Yīyī bù shě*: engan berpisah), 人才济济 (*Réncái jǐjǐ*: orang-orang berbakat), dan lain-lain. Contoh pola AABB: 花红绿绿 (*Huāhuā lǜlǜ*: warna-warna), 坑坑洼洼 (*Kēngkēngwāwā*: berk elok-kelok), 兢兢业业 (*Jīngjīng yèyè*: sungguh-sungguh), dan lain-lain.

(2) pola pengulangan partial (部分重叠式 *Bùfèn chóngdié shì*), yaitu yang makna perkataannya sebagian saja atau perkataan yang berpola itu saja. Pola pengulangan ini terbagi menjadi dua, yaitu pola ABB dan pola AAB. Contoh pola ABB: 绿茵茵 (*Lǜyīn yīn*: permadani hijau), 蓝盈盈 (*Lán yīng yīng*: biru terang), 笑哈哈 (*Xiào hāhā*: terbahak-bahak), dan lain-lain. Contoh pola AAB: 毛毛雨 (*Máomáo yǔ*: hujan rintik-rintik), 嗷嗷叫 (*Áoáo jiào*: merintih), 泡泡糖 (*Pàopàotáng*: permen karet), dan lain-lain.

Selain itu, pengulangan bunyi terbagi tiga menurut bentuk pengulangan gramatikal yang tersusun dari perubahan bentuk dan struktur gramatikal, yaitu (1) pola AA yang merupakan pola perubahan bentuk nomina, numeralia, kata penggolong, adjektiva, atau verba bersuku kata tunggal bahasa Mandarin. Nomina, numeralia, kata penggolong, dan jenis kata lain setelah diulang, memiliki makna gramatikal "setiap", dan lain-lain. Contoh: 人人为我, 我为人人 (*Rénrén wèi wǒ, wǒ wéi rénrén*: setiap orang untuk aku, aku untuk setiap orang).

Verba bersuku kata tunggal setelah diulang, memiliki makna gramatikal "mencoba", "melakukan sebentar", dan lain-lain. Contoh: 看看, 听听, 尝尝,

dan lain-lain. Adjektiva bersuku kata tunggal setelah diulang, sering ditambah huruf “的” untuk menunjukkan penguatan, contoh: 红红的 (sangat merah), 大大的 (sangat besar), 亮亮的 (sangat terang), dan lain-lain.

(2) pola AABB yang merupakan perubahan bentuk adjektiva, yang setelah diulang bisa menunjukkan penguatan dan makna gramatikal lainnya. Contoh: 干干净净 (sangat bersih), 漂漂亮亮 (sangat cantik), 大大方方 (sangat dermawan), dan lain-lain. (3) pola ABAB yang merupakan perubahan bentuk verba dan adjektiva. Verba bersuku kata ganda setelah diulang, memiliki makna “mencoba”, “melakukan sebentar”, dan makna gramatikal lain. Contoh: 商量商量 (mencoba berunding), 处理处理 (mencoba menangani), 调整调整 (mencoba menyesuaikan), dan lain-lain.

Peniruan bunyi (拟声 *Nǐshēng*) yaitu memanfaatkan kata tiruan bunyi untuk meniru suara objektif seseorang atau sesuatu. Contoh: 唧唧喳喳 (*Jījīzhāzhā*: berceletoh, berkicau), 喵 (*māo*: meong), 滴滴答答 (*dīdīdādā*: tik-tak), dan lain-lain.

Imbuan atau sisipan (衬字 *Chèn zì*) yaitu menyisipkan beberapa huruf kedalam kata atau kalimat tetapi tidak menunjukkan makna, hanya berfungsi menambah dan menyesuaikan suku kata, serta menguatkan irama. Imbuan terbagi dua, yaitu: (1) imbuan kata-kata umum (一般词语 衬字 *Yībān cíyǔ chèn zì*) dan (2) imbuan syair lagu dan kidung (歌词 歌谣衬字 *Gēcí gēyáo chèn zì*).

Wang Xijie (2008) menambahkan, meskipun kata merupakan perpaduan bunyi dan makna, tetapi ada beberapa kata jika berdiri sendiri tidak bermakna, hanya berfungsi menyelaraskan suku kata. Kata semacam itu disebut imbuan atau sisipan (衬字 *chèn zì*). Meskipun kata tersebut tidak bermakna, bukan berarti tidak penting, tetapi tanpa kata tersebut, bisa terganggu atau tak lancar pembacaannya; dengan kata tersebut, jadi lancar membacanya, dan enak didengar. Imbuan atau sisipan dalam percakapan bahasa Cina sangat banyak, misalnya “这个” dan “那个”.

Umumnya imbuhan yang didalam percakapan dihilangkan dalam bahasa tulis, tetapi beberapa di antaranya tetap dipertahankan dalam sajak atau syair lagu yang menekankan ritme bahasa, maupun dalam dialog tokoh naskah drama atau novel yang mempertahankan gaya percakapan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti butir pengaturan bunyi, rima dan nada dalam lirik ini adalah metode pengumpulan data dan metode formal, yaitu menganalisis unsur-unsur karya sastra kemudian bagaimana hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan teks karya sastra pada lirik yang dianalisis.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari lirik yang memiliki imbuhan sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian pengaturan bunyi, rima, dan nada pada lirik lagu ini dapat memperkenalkan variasi penulisan lirik, sehingga memperkaya pengetahuan tentang lirik yang menarik dan baik.

Penulis juga berharap penelitian pada lirik ini dapat menjadi bahan kajian untuk semua orang melalui untaian peristiwa dalam lirik tersebut. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia terhadap puisi (baca: lirik).

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem ejaan.

- BAB II ANALISIS ASPEK FONETIS (KEHARMONISAN NADA DATAR DAN MENYEMPIT, KEALAMIAN RIMA AKHIR, DAN RUNTUNAN) LIRIK *YOU NI DE DIFANG SHI TIAN TANG* (有你的地方是天堂: BERADA DISISIMU ADALAH SURGA) KARYA LI YANXIU (李岩修)

Bab ini berisi analisis keharmonisan nada datar dan menyempit (平仄相谐 *Píngzè xiāngxié*), kealamian rima akhir (韵脚自然 *Yùnjiǎo zìrán*), dan runtunan (联绵 *liánmián*) lirik 有你的地方是天堂 (*yǒu nǐ de dìfāng shì tiāntáng* berada disisimu adalah surga).

- BAB III ANALISIS ASPEK FONETIS (PENGUCAPAN MUDAH, MATRA, DAN PENGATURAN SUKU KATA) LIRIK *YOU NI DE DIFANG SHI TIAN TANG* (有你的地方是天堂: BERADA DISISIMU ADALAH SURGA) KARYA LI YANXIU (李岩修)

Bab ini berisi analisis pengucapan mudah (顺口 *Shùnkǒu*), Matra (节拍 *Jiépāi*), dan pengaturan suku kata (调遣音节 *Diàoqiǎn Yīnjié*), lirik 有你的地方是天堂 (*yǒu nǐ de dìfāng shì tiāntáng*: berada disisimu adalah surga).

- BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian penulis berdasarkan metode pengumpulan data dan metode formal.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan bahasa Cina, penulis menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (汉语拼音 *Hànyǔ pīnyīn*).

Hanyu Pinyin bisa disingkat *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia dan Singapura.

Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bopomofo* (坡坡摸佛 *Bō pō mō fú*) atau *Zhuyin Fuhuo* (注音符號 *Zhùyīn fùhào*). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, organisasi internasional untuk standarisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hanyu Pinyin* sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (Wikipedia, diakses tanggal 24 november 2014).

